

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijabarkan tentang a) Deskripsi Data; b) Analisi Data; c)

Pengujian Hipotesis;

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui dua metode, yaitu metode angket dan metode dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan kecerdasan linguistik siswa. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang nilai hasil belajar peserta didik semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang akan diolah dan diambil rata-rata dari hasil belajar.

Namun, sebelum itu akan dijelaskan penyajian data dari hasil penelitian, perolehan data terkait penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kuesioner melalui *google form* kepada responden melalui wali kelas. Penelitian dengan menyebarkan angket dimulai pada tanggal 15 Januari 2021 sampai 28 Januari 2021.

Peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *purpose sampling* yang mempunyai pengertian suatu acara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.¹ Berdasarkan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik

¹ Tanzeh, *Pengantar Metode....*, hal. 217

diambil semua, sedangkan apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.²

Jumlah keseluruhan siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar adalah 528 siswa. Sesuai dengan pendapat Suharismi Arikunto jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, peneliti dapat mengambil sampel sebanyak 10%-15%. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 13% dari 528 siswa, dan dijumpai yaitu 67 siswa. Sehingga peneliti mengambil kelas 4A dan 4B dengan jumlah siswa 67 untuk penelitian.

1. Angket Kecerdasan Linguistik

Variabel kecerdasan linguistik terdiri dari sembilan indikator. Angket terdiri atas 25 butir soal, dan dibagikan kepada siswa kelas IV A dan IV B yang akan menjadi responden melalui *google form* dikarenakan saat peneliti melakukan penelitian sekolah masih menggunakan sistem daring karena pandemic Covid-19. Setiap butir pernyataan memiliki empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skor terendah yang dapat diperoleh oleh responden yaitu 25 dan skor tertinggi adalah 100. Kemudian tiap total skor dihitung presentase skornya menggunakan program *Microsoft Excel*.

a) Data Mentah

² Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 131.

Tabel 4.1
Skor Mentah Angket Kecerdasan Lingustik Siswa MI Wahid Hasyim
Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kode Siswa Kelas IVA	Skor	No	Kode Siswa IVB	Skor
1	AHY	84	1	AT	79
2	AU	74	2	ASS	80
3	AMAM	81	3	APKD	85
4	AKN	70	4	CAPN	75
5	AA	82	5	DIM	79
6	EMEM	75	6	ESJ	68
7	FHB	76	7	IADPR	66
8	HMR	72	8	KAD	74
9	KND	65	9	LNS	73
10	KIF	78	10	MNJD	66
11	LPB	74	11	MARF	78
12	LNSB	78	12	MFAK	80
13	MRA	73	13	MIYM	68
14	MFM	66	14	MRE	74
15	MNA	68	15	MDNR	74
16	MFMK	68	16	MRM	70
17	MKY	69	17	MSIA	74
18	MRBP	80	18	MDM	60
19	MARM	82	19	MZ	67
20	MAI	67	20	MYAA	84
21	MBH	78	21	NM	83
22	MCAR	80	22	QA	76
23	MFAF	69	23	RKAS	78
24	MIL	75	24	SAH	74
25	MMAF	78	25	SAW	74
26	MNH	67	26	SO	72
27	MDH	73	27	SRP	83
28	NNFY	80	28	SM	72

29	OS	79	29	UAK	68
30	PNRA	76	30	VKNS	66
31	RDPP	64	31	ZVA	84
32	RSA	75	32	ZSA	63
33	SNWS	65			
34	TAI	74			
35	YRZ	65			

b) Statistika

Dari skor angket kecerdasan linguistik diolah dengan statistic deskriptif menggunakan SPSS 25 dengan langkah klik *Analyze > Descriptive Statistics > Frequencies*. Pada kotak dialog *Frequencies*, masukan variabel > klik Statistik, beri tanda centang pada deskripsi yang diinginkan > klik *continue* > OK. Dari pengolahan data berupa skor kecerdasan linguistik dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Skor Angket Kecerdasan Linguistik

Statistics		
Kecerdasan Linguistik		
N	Valid	67
	Missing	0
Mean		73,84
Median		74,00
Mode		74
Std. Deviation		6,112
Minimum		60
Maximum		85

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor yang didapatkan oleh peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung

Udanawu Blitar pada saat pengisian angket kecerdasan linguistik yaitu rata-rata mendapatkan skor 73,84; nilai tengahnya 74; skor yang sering muncul 74; standar devisinya 6,112; skor minimum 60; dan skor maksimum 85.

2. Hasil Belajar

Data hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif yang diambil dari nilai raport semester ganjil siswa kelas IVA dan IVB pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

a) Data Mentah

Tabel 4.3
Hasil Belajar Semester I Siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu
Blitar Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kode Siswa Kelas IVA	Skor	No	Kode Siswa IVB	Skor
1	AHY	100	1	AT	92
2	AU	96	2	ASS	92
3	AMAM	100	3	APKD	95
4	AKN	99	4	CAPN	94
5	AA	90	5	DIM	89
6	EMEM	99	6	ESJ	92
7	FHB	98	7	IADPR	90
8	HMR	90	8	KAD	94
9	KND	100	9	LNS	83
10	KIF	100	10	MNJD	89
11	LPB	88	11	MARF	88
12	LNSB	82	12	MFAK	94
13	MRA	98	13	MIYM	90
14	MFM	94	14	MRE	92
15	MNA	90	15	MDNR	93
16	MFMK	94	16	MRM	88
17	MKY	92	17	MSIA	94

18	MRBP	100	18	MDM	79
19	MARM	98	19	MZ	81
20	MAI	100	20	MYAA	84
21	MBH	92	21	NM	91
22	MCAR	80	22	QA	89
23	MFAF	98	23	RKAS	92
24	MIL	96	24	SAH	94
25	MMAF	98	25	SAW	97
26	MNH	100	26	SO	89
27	MDH	96	27	SRP	88
28	NNFY	100	28	SM	82
29	OS	96	29	UAK	92
30	PNRA	100	30	VKNS	89
31	RDPP	90	31	ZVA	96
32	RSA	92	32	ZSA	92
33	SNWS	98			
34	TAI	100			
35	YRZ	90			

b) Statistik

Data hasil belajar diolah dengan statistic deskriptif menggunakan SPSS 25 dengan langkah klik *Analyze > Descriptive Statistics > Frequencies*. Pada kotak dialog *Frequencies*, masukan variabel > klik Statistik, beri tanda centang pada deskripsi yang diinginkan > klik *continue* > OK. Dari pengolahan data berupa nilai siswa tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Statistics

Hasil Belajar

N	Valid	67
	Missing	0
Mean		92,81
Median		92,00
Mode		92
Std. Deviation		5,464
Minimum		79
Maximum		100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar pada mata pelajaran Bahasa Jawa mempunyai mean atau rata-rata 92, 81; nilai tengah atau median 92,00; mode atau nilai yang sering muncul 92; standar deviasi 5,464; nilai minimum 79; dan nilai maximum 100.

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Sebelum angket diberikan kepada peserta didik yang akan menjadi sampel penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrument untuk mengetahui instrument yang akan digunakan tersebut valid atau tidak valid. Uji validitas sdalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu uji validitas isi oleh ahli dan uji validitas kontruksi. Penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari 25 pernyataan dari indikator instrumen tersebut.

Uji validitas instrument tersebut divalidasi oleh dua dosen IAIN Tulungagung yaitu Ibu Rohmah Ivantri, M.Pd.I dan Bapak Prof. Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag. Angket tentang kecerdasan linguistik tersebut dinyatakan layak untuk dijadikan sebagai instrument penelitian.

Setelah dinyatakan layak oleh dosen validator selanjutnya peneliti melakuakn uji coba kepada responden yang bukan termasuk sampel penelitian di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar yang berjumlah 25 siswa. Setelah melakukan uji coba validitas maka diketahui valid atau tidak dari instrument tersebut. Peneliti menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows*. Instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai dari r_{tabel} dapat dilihat dari nilai r *product moment*. Berikut ini peneliti paparkan perhitungan uji validitas instrument kecerdasan linguistik sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Angket Keceradsan Linguitik

No item	r Hitung	r Tabel	Hasil
1	0,893	0,415	Valid
2	0,755	0,415	Valid
3	0,479	0,415	Valid
4	0,790	0,415	Valid
5	0,769	0,415	Valid
6	0,860	0,415	Valid
7	0,605	0,415	Valid
8	0,476	0,415	Valid
9	0,543	0,415	Valid
10	0,787	0,415	Valid

11	0,844	0,415	Valid
12	0,825	0,415	Valid
13	0,850	0,415	Valid
14	0,738	0,415	Valid
15	0,803	0,415	Valid
16	0,903	0,415	Valid
17	0,675	0,415	Valid
18	0,896	0,415	Valid
19	0,898	0,415	Valid
20	0,679	0,415	Valid
21	0,881	0,415	Valid
22	0,681	0,415	Valid
23	0,487	0,415	Valid
24	0,485	0,415	Valid
25	0,476	0,415	Valid

Jumlah responden untuk uji coba instrument angket tersebut yaitu 25 siswa. Berdasarkan rumus $df=(N-2)$, sehingga diperoleh $N=23$. Nilai r_{tabel} untuk $N=23$ yaitu 0,415. Dari table hasil uji validitas item angket mengguankan spss 25 for windows yang dilihat dari nilai *person correlation* atau r_{hitung} pada semua item pernyataan nomor 1-25 nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa instrument angket dapat dipercaya atau tidak. Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti mengguankan bantuan program SPSS 25 for windows. Data untuk uji reliabilitas diambil dari data uji validitas yang telah digunakan sebelumnya. Dari reliabilitasnya dapat dapat

dilihat dari hasil di *alpha cronbach's*. Triton membagi skala *alpha cronbach* menjadi lima kelas yaitu:³

- 1) Nilai alpha conbach 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha conbach 0,21 s.d. 0,40 berarti sedikit reliabel
- 3) Nilai alpha conbach 0,41 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha conbach 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai alpha conbach 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel

Berikut ini peneliti sajikan hasil uji realibilitas instrumen kecerdasan linguistik beradsarkan hasil uji menggunakan program SPSS 25 *for windows* :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Linguistik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,956	25

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diatas, maka dapat diketahui bahwa instrument penelitian ini dikatakan sangat reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui nilai normalitas data yang diperoleh oleh peneliti,

³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistfik dengan SSPSS 16*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009), hal 92

peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* yang dibantu dengan program SPSS 25 *for windows*.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kecerdasan Linguistik	Hasil Belajar
N		67	67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73,84	92,81
	Std. Deviation	6,112	5,464
Most Extreme Differences	Absolute	0,099	0,098
	Positive	0,099	0,094
	Negative	-0,095	-0,098
Test Statistic		0,099	0,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 ^c	,185 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji normalitas di atas ditunjukkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* tes yang diperoleh dari angka Asymp. Sig. (2-tailed). Kriteria pengambilan keputusan yaitu nilai signifikansi $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi kecerdasan linguistik sebesar 0,172 dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa sebesar 0,185, sehingga kedua data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas diperlukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan masing-masing variabel penelitian serta untuk menentukan analisis korelasi yang akan digunakan. Berdasarkan pengujian menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan yang dipakai penelitian ini untuk menguji linearitas adalah dengan membandingkan nilai signifikansinya dengan 0,05. Jika nilai *deviation from linearity* mempunyai nilai signifikansi $>0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel kecerdasan linguistik dengan hasil belajar.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kecerdasan Linguistik	Between Groups	(Combined)	526,839	21	25,088	0,782	0,725
		Linearity	38,198	1	38,198	1,191	0,281
		Deviation from Linearity	488,640	20	24,432	0,762	0,742
	Within Groups		1443,639	45	32,081		
	Total		1970,478	66			

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah 0,742 yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka dapat diaktakan bahwa hubungan kecerdasan linguistik dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa mempunyai hubungan linearitas secara signifikan.

3. Analisa Data Terakhir

a. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini untuk mengetahui tentang hubungan kecerdasan linguistik dengan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Penulis telah menyebarkan angket untuk mengetahui keceradsan lingusitik siswa dan peneliti juag meminta data berupa nilai PAS atau Penilaian Akhir Semester Ganjil kepada guru yang bersangkutan.

Dasar pengambilan keputusan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- 2) Nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan analisis *product moment* dengan bantuan program computer SPSS 25.0 *for windows*. Dari pengolahan data tersebut dapat diketahui perolehan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

		Keceradsan Linguistik	Hasil Belajar
Keceradsan Linguistik	Pearson Correlation	1	0,139
	Sig. (2-tailed)		0,261
	N	67	67
Hasil Belajar	Pearson Correlation	0,139	1
	Sig. (2-tailed)	0,261	
	N	67	67

Dari tabel hasil analisis korelasi diatas dapat diketahui bahwa antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar memiliki nilai signifikan atau sig.(2-tailed) sebesar 0,261. Data dikatakan berkorelasi atau terdapat

hubungan antara variabel kecerdasan linguistik dengan hasil belajar apabila nilai signifikan atau $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$.

Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil bahwa $0,261 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan kecerdasan linguistik dengan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar.

Dari analisis data di atas kemudia dibandingkan dengan r tabel. Pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (N) 67 dengan df (N-2) didapatkan $r_{\text{tabel}} = 0,2404$ sedangkan $r_{\text{hitung}} = 0,139$. Dengan demikian $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,139 > 0,2404$. Hal ini berarti menunjukkan hasil H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan antara dua variabel.

Dari data diatas juga dapat diketahui nilai hitung bahwa hubungan antara variabel bersifat positif sebesar 0,139 antara keceradsan linguistik dengan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Nilai hitung dalam pengujian hipotesis mempunyai hasil yang positif artinya semakin besar kecerdasan linguistik maka hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa semakin besar pula artinya antar keduanya bersifat searah. Untuk dapat memberikan interprestasi terdapat kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman interprestasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Interpretasi Koefisien Hubungan

Interval	Interprestasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Beradsarkan tabel diatas, koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,139 maka hubungan tersebur termasuk kategori sangat rendah antar kecerdasan linguistik dengan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

b. Besar Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Setelah mengetahui nilai r hitung dari penghitungan uji korelasi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kecerdasan linguistik dengan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan mengetahui koefisien determinan (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,139)^2 \times 100\% \\
 &= 0,0193 \times 100\% \\
 &= 0,0193\%
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan keceradsan linguistik dengan hasil belajar hanya sebesar 0,0193% yang berarti sangat lemah sekali.